

## PROSES PEMBELAJARAN MAPEL PJOK DI SMAN SE- KECAMATAN BOJONEGORO SEMASA PANDEMI COVID-19

Fathan Fachry Noersofie\*, Advendi Kristiyandaru

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi dan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

fathan.17060464116@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

*Covid-19* memberikan banyak sekali dampak terhadap berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Aspek tersebut yaitu ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Salah satunya yaitu aspek pendidikan, dengan adanya dampak ini seluruh jenjang pendidikan dan kalangan guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi kendala proses pembelajaran daring yang dialami oleh guru-guru PJOK di SMA Negeri yang terdapat di kecamatan Bojonegoro. Dalam penelitian ini terdiri dari guru PJOK dari masing-masing SMA Negeri sebagai subyek dengan jumlah 11 (sebelas) orang, yang terdiri dari 10 (sepuluh) guru pendidikan jasmani olahraga laki-laki, 1 (satu) orang guru pendidikan jasmani olahraga perempuan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk *Google form* dan analisis data menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengkaji indikator proses pembelajaran daring di sekolah yang mengalami kendala guru dan siswa dalam penggunaan komputer selama pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PJOK namun pembelajaran daring merupakan tantangan yang cukup besar karena guru PJOK harus mampu dan terbiasa dengan teknologi serta juga mengubah rancangan pola pembelajaran yang dilakukan. Hasil membuktikan bahwa dari jawaban yang diberikan responden prosentase menunjukkan 54% "Netral", sedangkan yang menyatakan "Setuju" 27%, sisanya sebanyak 18% menyatakan "Tidak Setuju". Demikian dapat disimpulkan pembelajaran daring menyebabkan banyak kendala yang dialami oleh guru PJOK dan siswanya selama proses pembelajaran dimasa pandemi ini karena masih terdapat guru PJOK yang belum menguasai teknologi, dan sangat tidak mungkin untuk merubah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *offline*.

**Kata Kunci:** covid-19 pendidikan; kendala pembelajaran daring

### Abstract

Covid-19 has been affecting many aspects of living society. Those aspects include economic, education, social, and so on. One of them is the education aspect, which due to this pandemic, all levels of education and teachers must carry out online teaching and learning activities. In this research, the writer intends to identify the online learning process done by teachers of sports physical education and health of public high schools located in the district of Bojonegoro. This study, it consists of also includes 11 (eleven) sports physical education and health teachers from each public high school as subjects, consisting of 10 (ten) male teachers and 1 (one) female teacher. The collection of data uses Google Form in a questionnaire using descriptive qualitative data analysis. This study examined the online learning process indicators in schools that experienced teacher and student constraints in mastering computers. This online learning has been done wonderfully by them. However, teaching online has also been a considerable challenge since they have to adapt to the technology and change their learning pattern plans. The survey has proven that based on the percentage of respondents showed 54% "Neutral," while those who stated "Agree" 27%, the remaining 18% stated, "Disagree." So, it can be concluded that online learning causes many obstacles experienced by teachers and students during the learning process in this pandemic because there are teachers who have not mastered technology, and it is impossible to change teaching and learning activities to be carried out offline.

**Keywords:** covid-19; education; problems of online learning

## PENDAHULUAN

Pada bulan Maret tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) yaitu organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* ini ditetapkan sebagai pandemi (Sohrabi dkk, 2020). Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China di akhir tahun 2019 lalu. *Virus Covid-19* ini adalah suatu *virus* yang dapat menular ke manusia lainnya. *Virus* ini telah menyebar secara luas di China serta sudah lebih dari 190 negara dan wilayah lainnya (Susilo dkk., 2020). Pada awal tahun 2020 *Covid-19* menyebar secara cepat hampir ke seluruh negara di dunia seperti Indonesia, Korea Selatan, Italia, Amerika Serikat, India, Singapura, Australia dan lainnya. Fenomena pandemi ini telah membunuh ratusan ribu manusia di seluruh dunia. Kelompok bisa dirasakan di bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan sangat dirasakan Waruwu, M (2020: 288-289). *Covid-19* adalah penyakit yang diidentifikasi sebagai virus yang menyerang saluran pernapasan.

Hal ini diakui oleh WHO pada Maret 2020. Menurut WHO penyakit (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Sebagian besar manusia yang terinfeksi *Covid-19* mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Orang tua dan masyarakat yang memiliki masalah pada medis mendasar seperti penyakit diabetes, penyakit pernapasan level kronis dan kanker mungkin lebih berpotensi mengarah penyakit yang lebih serius. Wandik dkk, (2020). Menegaskan bahwa *Virus Covid-19* ini tidak dapat dilihat secara langsung, aparat sipil Negara seperti polisi dan tentara tidak mampu menangani virus tersebut. *Covid-19* memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh bukan hanya pada kesehatan, namun berpengaruh juga dalam semua aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, social, dll. Bahkan sosialisasi mengenai virus corona terhadap masyarakat sendiri juga tidak diperbolehkan. (Jaspreet & Gagandeep, 2020). Dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, (UNESCO, 2020), lebih dari 39 Negara telah menutup kegiatan sekolah, perguruan tinggi, dan universitas, pada bulan Maret hingga bulan Juli tahun 2020 yang telah terdampak sejumlah 420 juta anak kalangan muda. Di bidang ekonomi tidak kalah besar imbas dari *Covid-19*. Mirip yang terjadi pada Negara Inggris merasakan pengaruhnya pada usaha manufaktur (Nicola, M dkk, 2020).

Dampak *Covid-19* terhadap pendidikan sangat terasa. Sejak pada akhir bulan Maret–Juni semua layanan

pendidikan tidak berjalan. Pembelajaran terhadap peserta didik di sekolah berubah dilakukan secara daring. Guru menyampaikan pembelajaran melalui banyak sekali aplikasi daring yang digunakan seperti *google form, youtube, email, google meet, zoom*, dan lain-lain. Siswa belajar di rumah. Dengan adanya *Covid-19* telah menimbulkan masalah dan mempengaruhi kegiatan pendidikan di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dilakukan *online*. Aktivitas bidang pendidikan adalah faktor yang krusial pada perkembangan sumber daya manusia di dunia. Dari kurikulum sebelumnya kita dapat mengerti bahwa masih banyak kendala yang akan sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dalam media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dari kurikulum yang digunakan sebelumnya, kemudian digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan serta materi pembelajaran tidak berpengaruh, bahkan tidak sesuai dengan materi yang dimaksudkan.

Dengan kata lain, prinsip paling mendasar dari kurikulum 2013 adalah menitikberatkan pada kemampuan guru untuk memberikan proses pembelajaran yang otentik, merangsang dan bermakna yang mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan perkembangan pendidikan nasional yang diharapkan sasaran. Namun masih ada guru yang belum mempelajari atau memahami dengan baik tentang pelaksanaan program kurikulum 2013. Bahkan dengan keadaan pandemic seperti masa sekarang ini menimbulkan permasalahan baru yaitu “bagaimanakah proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah masa pandemic *Covid-19*”. Penyempurnaan dilakukan atas dasar perkembangan yang ada, antara lain teknologi yang semakin kompleks, perkembangan siswa, dan persyaratan standar yang harus dipenuhi. Perubahan kurikulum akan membawa manfaat dalam setiap penyempurnaan kurikulum diubah menjadi kurikulum 2013. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah sudah berubah dengan *online*.

Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa pendidikan harus selalu ditinjau kembali, karena perkembangan dunia melalui pendidikan yaitu sekolah terlibat menciptakan manusia yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, terutama dalam kerangka pendidikan bangsa sepanjang hayat dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam perkembangan yang terbaru. Pendidikan di sekolah peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi agar nantinya dapat berguna dan lengkap untuk menghadapi dunia pekerjaan dalam

berkehidupan bermasyarakat dan berbangsa, semua ilmu pengetahuan sebagai objek pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani (penjas) merupakan salah satu mata pelajaran dari kurikulum. Setuju dengan Bucher, C (1988: 5), menyampaikan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang dipercepat dari keseluruhan proses pendidikan, bidang dan tujuan yang akan dilakukan adalah pembentukan fisik, semangat, emosional, dan masyarakat untuk warga Negara yang sehat. Secara spesifik, dalam merumuskan tujuan pendidikan jasmani, menurut Griwojo (2012: 76) bahwa, “pendidikan olahraga di sekolah mempunyai tiga tugas yang harus dilakukan, salah satunya adalah pendidikan jasmani dengan tiga tujuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara luas dan pengertian mendasar”. Sedangkan Menurut Hoque (2016) penilaian kognitif dapat memakai tes objektif serta subjektif dan proses pembelajaran didominasi oleh teori dalam bidang pengetahuan. Peran kelas pada pendidikan jasmani dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kebugaran dan kesehatan siswa sekolah bisa menambah kebutuhan fisik dalam aktivitas sehari-hari (Kerr dkk, 2018). Dari beberapa definisi diatas, dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan latihan atau aktivitas gerak yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengetahuan bidang psikomotorik, kognitif dan emosional. Pendidikan jasmani di sekolah dan lembaga lainnya harus mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup ketiga bidang tersebut. Widoyoko (2016:5) mengungkapkan bahwa salah satu faktor terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu memperhatikan proses pembelajarannya yang akan dilaksanakan, dan salah satu faktor untuk bisa meningkatkan efek belajar siswa disekolah adalah hasil belajar tersebut.

Sedangkan cara untuk mengetahui tujuan ini sudah tercapai ataukah belum guru pendidikan jasmani perlu melakukan identifikasi hasil siswa selama mengikuti pembelajaran secara *online*. Arikunto, S & Safrudin, C (2014: 2), menerangkan bahwa jika ingin menentukan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *online* tidak hanya mengandalkan pembelajaran disekolah saja yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik namun diharapkan mereka mampu mandiri dalam menambah wawasan ilmu dari berbagai sumbernya. Menurut Suryobroto (2004: 1), jika ingin pembelajaran jasmani tetap berjalan lancar, anda perlu mengambil keputusan berdasarkan beberapa faktor seperti guru, siswa, kurikulum, sarana, tujuan, metode, lingkungan

pendukung, dan evaluasi. Suatu saat jika salah satu komponen tersebut tidak bekerja secara maksimal, maka akan mengganggu program pembelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika komponen sarana dan prasarana sekolah belum maksimal seperti yang diungkapkan Rangga, Y dan Komari, A (2010: 50) bahwa keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam memanfaatkan dan beraktivitas disebabkan karena kepuasan peserta didik berkurang ketika memakai barang yang sama. Rangga, Y dan Komari, A (2010: 50) juga mengungkapkan bahwa, kualitas sarana pemerintah belum memadai. Sementara perlengkapan yang cukup telah ditambahkan, namun perlengkapan yang hilang belum diganti atau diperbarui. Kurikulum 2013 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini harus sesuai dengan standar yang ada. Artinya, standar tersebut digunakan sebagai patokan untuk sertifikasi keterampilan kelulusan, termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Rujukan dan prinsip pembuatan program kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang Nomor Tahun 20 2003, dalam menyusun kurikulum melibatkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. (Kurniasih, 2014).

#### METODE

Penulis dalam menyusun artikel ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Survei deskriptif adalah penelusuran yang berusaha menjelaskan gejala, peristiwa, dan keadaan yang sedang terjadi. Ketika peneliti mencoba memotret peristiwa yang menjadikan titik focus perhatian dan kemudian menggambarkannya apa adanya. (Margareta, S, 2013). Berdasarkan permasalahan penelitian yang berjudul “proses program pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19”. Prosedur penelitian ini dilaksanakan menggunakan kuisisioner bentuk *Google forms* dengan mengirimkan link ke masing-masing sampel. Model ini merupakan model deskriptif kuantitatif, dengan sasaran yang ditujukan kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan. Instrumen kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2013: 76).

Analisa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan guru dalam sebelum melakukan kegiatan mengajar materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Mengetahui latar belakang guru tentang kesesuaian sarjana pendidik jasmani olahraga dan kesehatan.



3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PJOK selama menghadapi masa pandemi Covid-19.

Alat panduan modul ini berupa *Google form* ditujukan untuk para guru PJOK. Alat pedoman *Google form* digunakan untuk mendapatkan data dari latar belakang guru PJOK, kesiapan guru sebelum melakukan kegiatan mengajar dan proses pelaksanaan pembelajaran PJOK.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari 11 responden guru PJOK SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro. Sekolah tersebut terdiri dari SMANegeri 1 Bojonegoro,

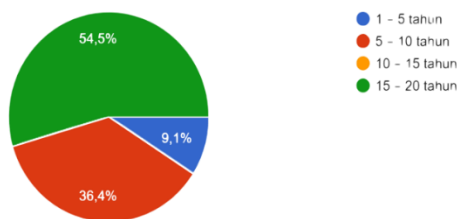
SMA Negeri 2 Bojonegoro, SMA Negeri 3 Bojonegoro, SMA Negeri 4 Bojonegoro. Data ini diperoleh dari kuesioner melalui aplikasi *Google Form* berupa alamat link yang dibagikan melalui grup *Whatsapp*, yang beranggotakan guru-guru SMAN se-Kecamatan Bojonegoro pada tanggal 9 Juni 2021 pukul 14.00-21.00WIB. Berikut ini adalah daftar nama responden beserta asal sekolah dan pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini menjabarkan hasil data dengan model yang dilakukan secara kompleks pada Tabel 1 Daftar Nama Responden, Asal Sekolah dan Pendidikan Terakhir, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Nama Responden, Asal Sekolah dan Pendidikan Terakhir**

| No  | Nama Lengkap                | Asal Sekolah      | Pendidikan Terakhir | Lama Mengajar | Bidang Keahlian                 |
|-----|-----------------------------|-------------------|---------------------|---------------|---------------------------------|
| 1.  | Aris Yuliantono, M.Pd       | SMAN 1 Bojonegoro | S1                  | 15 – 20 tahun | Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| 2.  | Fandi Choirul K, S.Pd       | SMAN 1 Bojonegoro | S1                  | 1 – 5 tahun   | Pendidikan Olahraga             |
| 3.  | Mochamad Crhiswanto, S.Pd   | SMAN 1 Bojonegoro | S1                  | 5 – 10 tahun  | Pendidikan Olahraga             |
| 4.  | Imam Ghozali, M.Pd.         | SMAN 2 Bojonegoro | S2                  | 15 – 20 tahun | Pendidikan Olahraga             |
| 5.  | Puguh Mintarjo, S.Pd.       | SMAN 2 Bojonegoro | S1                  | 15 – 20 tahun | Pendidikan Olahraga             |
| 6.  | Adhik Octa Prihatini, S.Pd. | SMAN 2 Bojonegoro | S1                  | 5 – 10 tahun  | Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| 7.  | Drs. Anas Fatoni, Mpd.      | SMAN 3 Bojonegoro | S2                  | 15 – 20 tahun | Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| 8.  | Feris Priawan Syah, S.Pd    | SMAN 3 Bojonegoro | S1                  | 5 – 10 tahun  | Ilmu Keolahragaan               |
| 9.  | Andik Cahyo P, S.Pd         | SMAN 4 Bojonegoro | S1                  | 5 – 10 tahun  | Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| 10. | Drs Suwarno                 | SMAN 4 Bojonegoro | S2                  | 15 – 20 tahun | Pendidikan Olahraga             |
| 11. | Drs. Mashari                | SMAN 4 Bojonegoro | S2                  | 15 – 20 tahun | Pendidikan Olahraga             |

Berikut uraian tabel penelitian terkait daftar nama responden, asal sekolah, pendidikan terakhir, lama mengajar serta bidang keahlian responden yang memberikan pengaruh pula dalam proses belajar mengajar. Nampak bahwa 36.3% latar belakang guru penjas sudah bergelar magister. Sedangkan bidang pendidikannya yang sesuai lulusan dari pendidikan olahraga 54.5%. Data menunjukkan bahwa 63.6% para guru sudah mengajar lebih dari 15 tahun.

Lama mengajar:  
11 jawaban

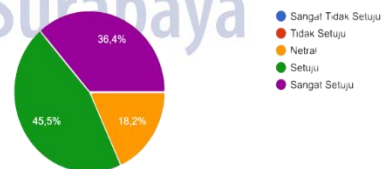


**Gambar 1. Diagram Data Persentase Pengalaman Lama Guru Mengajar**

Dari diagram diatas menunjukkan 54,5% pengalaman lama guru mengajar “15-20 tahun”, 36,4% lama

mengajar guru “5-10 tahun”, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman lama guru mengajar 5-20 tahun. Hal ini juga dapat menyebabkan adanya kesulitan dan kendala terhadap proses pembelajaran para guru pada awalnya mengajar secara *offline* atau secara tatap muka menjadi secara *online* atau *daring*.

Saya telah merancang dan mengembangkan RPP secara mandiri/kelompok sesuai dengan kondisi pandemic covid-19  
11 jawaban

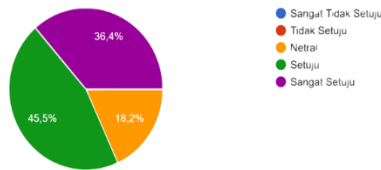


**Gambar 2. Diagram Data Persentase Guru Telah Merancang dan Mengembangkan RPP Sesuai Kondisi Covid-19**

Pada situasi pandemic *Covid-19* ini, para guru sudah berusaha menyesuaikan perencanaan pembelajaran dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik secara mandiri maupun secara kelompok untuk pembelajaran *daring*. Data menunjukkan 45.5% responden memberikan “Setuju”, 36.4% responden

menyatakan “Sangat Setuju” dan 18.2% responden mengatakan “Netral”. Selanjutnya rancangan RPP telah disetujui oleh Kepala Sekolah masing- masing SMANegeri sebagai bentuk legalitas.

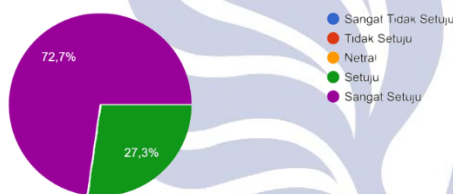
Saya menerapkan penyusunan rencana pembelajaran terbaru sesuai ketentuan Mendikbud (RPP 1 lembar)  
11 jawaban



**Gambar 3. Diagram Persentase Guru Telah Menggunakan RPP 1 Lembar**

Sesuai dengan keadaan pembelajaran dalam jaringan guru dalam merancang RPP pun juga sudah menyesuaikan membuat RPP 1 lembar, pelaksanaannya juga membutuhkan koneksi internet yang bagus agar saling terhubung antara siswa dan guru melakukan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom*.

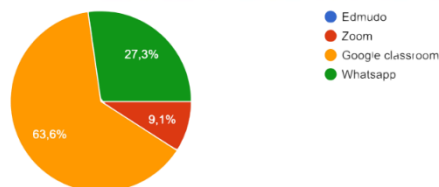
RPP telah disahkan oleh kepala sekolah  
11 jawaban



**Gambar 4. Diagram Data Persentase RPP Telah Disahkan oleh Kepala Sekolah**

Dalam kondisi masa pandemi Covid-19 guru PJOK melakukan pembaruan merancang RPP sesuai dengan kondisi sekarang. Dalam diagram diatas responden mengutarakan jawaban 72% “sangat setuju” dan 27% “setuju”. Setelah disahkan oleh kepala sekolah masing- masingguru dapat melaksanakan kegiatan belajar.

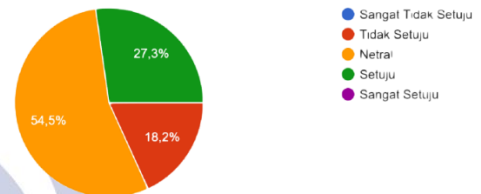
Saya menuliskan platform yang digunakan dalam pembelajaran daring  
11 jawaban



**Gambar 5. Diagram Data Persentase Platform Yang Digunakan Oleh Guru**

Dari data yang telahdidapat terdapat hal yang menarik yaitu menunjukkan bahwa penggunaan *platform* oleh guru–guru disekolah dalam pembelajaran daring ini mereka cenderung menggunakan *Google Classroom* daripada menggunakan *Zoom*. *Google Classroom* menjadi pilihan utama karena lebih mudah penggunaannya dan lengkap dalam presensi, pengumpulan tugas. *Platform* pendukung lainnya adalah *whatsapp* dan *zoom*.

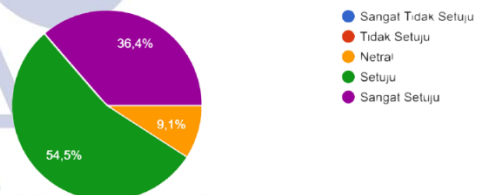
Saya mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring  
11 jawaban



**Gambar 6. Diagram Data Persentase Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring.**

Dari data diatas menunjukkan 54% “Netral”, sedangkan yang menyatakan “Setuju”27%, sisanya sebanyak 18% menyatakan “Tidak Setuju”. Selama pembelajaran daring guru melakukan kegiatan mengajarnya dengan kondisi dan situasi yang berbeda, mereka melaksanakan kegiatan tersebut tidak secara tatap muka namun menggunakan aplikasi online yang bisa digunakan dengan jarak jauh. Walaupun terkadang tidak semua guru PJOK memiliki keahlian dalam bidang teknologi. Berikut terdapat uraian ungkapan dari responden pada gambar 7 terkait kendala yang dialami oleh guru PJOK.

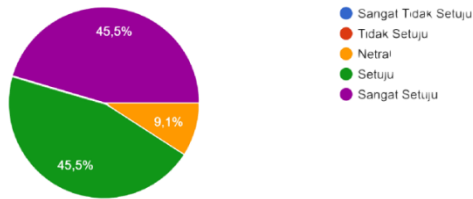
Saya melakukan refleksi di akhir pembelajaran  
11 jawaban



**Gambar 7. Diagram Data Persentase Guru Memberikan Refleksi Di Akhir pembelajaran.**

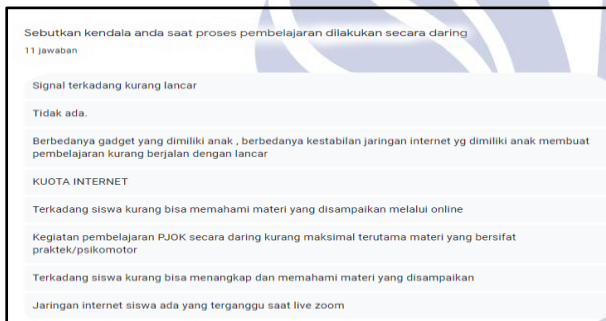
Pada aspek refleksi yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran data diagram diatas responden menyatakan 54.5% “Setuju”, 36.4% “Sangat Setuju” dan 9.1% “Netral”. Tujuan untuk guru memberikan refleksi kepada peserta didik adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta didik tersebut dapat memahami materi yang disampaikanoleh guru.

Saya melihat/ mengoreksi tugas gerak siswa  
11 jawaban



**Gambar 8. Diagram Data Persentase Guru Mengoreksi Tugas Gerak Siswa**

Pada data persentase diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden menganalisa dan mengoreksi tugas gerak siswa dengan cara memberikan tugas gerak yang ditampilkan berupa video Dengan persentase yang diberikan 45.5% “sangat setuju” dan “setuju”, 9.1% “netral”. Sehingga guru akan mengamati gerakan siswa apakah sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Hal ini memiliki tujuan Penjas tetap memberikan kesempatan kepada siswa agar melakukan aktivitas fisik di rumah.



**Gambar 9. Data Uraian Singkat Kendala Guru Saat KBM Dilakukan Secara Daring**

Berikut kendala yang dialami oleh guru PJOK di sekolah SMAN se-Kecamatan Bojonegoro yang kebanyakan mengeluhkan jaringan sinyal internet pada siswa yang kurang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar *online* menggunakan aplikasi yang dikuasai oleh responden.

Saya memberikan tugas gerak kepada siswa dalam proses pembelajaran daring  
11 jawaban



**Gambar 10. Diagram Data Persentase Guru Memberikan Tugas Gerak Kepada Siswa.**

Pada data diatas responden memberikan pernyataan 54.5% “Setuju” dan 45.5% “Sangat Setuju”, disimpulkan bahwa seluruh guru memberikan tugas

gerak kepada siswa. Tidak jauh dengan tujuan mata pelajaran Penjas bahwa siswa tetap melakukan aktivitas gerak dengan benar dan menjaga kebugaran jasmani sedangkan pembelajaran dilakukan secara daring.

Menurut data diagram diatas perlu kita ketahui bahwa pada gambar 6 terlihat jawaban responden sebenarnya guru memiliki banyak kendala saat proses pembelajaran daring. Data menunjukkan 54% “Netral”, sedangkan yang menyatakan “Setuju”, 27% maka sebenarnya mereka mengalami kendala yang dialami, mulai dari jaringan sinyal yang kurang kuat, tidak menguasai teknologi dan kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan pembelajaran daring. Namun para guru PJOK tidaklah menyerah begitu saja mereka tetap berusaha meminimalisir kendala tersebut. Upaya yang mereka lakukan antara lain adalah :

1. Membuat *group chat Whatsapp* setiap kelasnya yang berfungsi untuk memberikan informasi, penjadwalan, pemberian materi bisa berupa file, dan penugasan untuk siswa. Upaya ini mereka lakukan agar jika terdapat kendala bisa dibahas *group chat Whatsapp*.
2. Bertanya dengan rekan kerja di sekolah yang menguasai teknologi.
3. Memberikan kelonggaran waktu pembelajaran kepada siswa yang masih ingin bertanya atau membutuhkan penjelasan mengenai materi.
4. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknologi.

Syarat utama untuk menjadi guru mata pelajaran PJOK ialah berlatar belakang lulusan Pendidikan Olahraga. Berdasarkan pada tabel nama nama responden beserta pengalaman mengajar, dapat dilihat terdapat 4 guru yang memiliki bidang keahlian Pendidikan Keahlian Olahraga, dan 1 guru PJOK berlatar belakang Ilmu Keolahragaan. Artinya peneliti mendapatkan informasi lebih dalam bahwa terdapat 5 guru PJOK di SMANegeri se – Kecamatan Bojonegoro yang sudah mengajar di sekolah namun tidak pada bidang keahlian yang disyaratkan untuk menjadi guru PJOK. Harapannya tahun berikutnya mahasiswa lulusan Pendidikan Olahraga mampu menjadi guru di SMA Negeri se – Kecamatan Bojonegoro, dan mahasiswa jurusan lainnya diharapkan mampu bekerja sesuai bidang keahlian masing-masing.

Hasil penelitian dimasa lalu yang dilakukan oleh Advendi Kristiyandaru (2020), menunjukkan bahwa penelitian tersebut yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran data yang diperoleh 68,4% guru “setuju” bahwa mereka memang mengalami kendala. Sedangkan pada hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan 54% “netral”, sedangkan yang menyatakan



“setuju” 27% mengalami kendala pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan referensi dan penguat dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan lanjutan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA Negeri Se - Kecamatan Bojonegoro semasa pandemi covid-19 dilaksanakan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google forms*, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian didapatkan pada tahap perancangan RPP, dimana hasil penelitian pada situasi pandemi covid-19 ini, para guru sudah berusaha dengan baik untuk menyesuaikan perencanaan pembelajaran dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik secara mandiri maupun secara kelompok untuk pembelajaran daring. Hal tersebut dilihat dari data yang menunjukkan 45.5% responden menunjukkan “Setuju”, 36.4% responden menyampaikan “Sangat Setuju” dan 18.2% responden mengungkapkan “Netral”.
2. Hasil identifikasi diperoleh peneliti bahwa latar belakang guru juga dapat memberikan pengaruh terhadap bagaimana berlangsungnya program pembelajaran *daring*. Hasil data menunjukkan 63.6% para guru sudah mengajar lebih dari 15 tahun. Hal ini yang menyebabkan adanya kendala terhadap proses pembelajaran para guru dari kebiasaan mengajar secara tatap muka menjadi secara *online* atau *daring*.
3. Hasil identifikasi penelitian bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari data menunjukkan 63.6% menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *platform* oleh guru disekolah dalam pembelajaran *daring* ini mereka menggunakan sesuai dengan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. *Google Classroom* menjadi pilihan utama karena lebih mudah penggunaannya dan lengkap dalam presensi, pengumpulan tugas. Namun terdapat beberapa guru lainnya juga menggunakan *platform* pendukung lainnya yakni *whatsapp* dan *zoom*. Guru juga memberikan tugas gerak pada siswa di rumah, sehingga tidak hanya memberikan pembelajaran materi secara *daring* saja.
4. Hasil identifikasi penelitian tahap akhir pembelajaran bahwa 54.5% “Setuju”, 36.4% “Sangat Setuju” dan 9.1% “Netral”. Dengan guru melakukan refleksi kepada peserta didik bertujuan

agar siswa melakukan kegiatan dan tanggung jawab secara langsung dengan memberikan tugas gerak kepada siswa.

### Saran

Sebagai saran untuk penelitian ini diharapkan ditemukannya solusi maupun penyelesaian terkait kendala dan masalah dalam proses pembelajaran materi Penjas secara *online* atau *daring*. Terkait untuk tenaga pendidik diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memantau siswa perihal jadwal pembelajaran agar tidak terlewatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bucher, (1988: 5). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 Dengan Model CIPP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Giriwijoyo (2012: 76). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 Dengan Model CIPP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hoque, M. E. (2016). Three domains of learning: Cognitive, affective, and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45-52.
- Jaspreet Singh & Gagandeep Singh, (2020). D. COVID Impact on Society. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(I), 168–172.
- Kerr, C., Smith, L., Charman, S., Harvey, S., Savory, L., Fairclough, S., & Govus, A. (2018). Physical education contributes to total physical activity levels and predominantly in higher intensity physical activity categories. *European Physical Education Review*, 24(2), 152-164.
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2021). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(2).
- Kurniasih, Imas. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kata Pena: Yogyakarta.
- Margaret, Shinta. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. Abu. (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nicola, (2020). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.

Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 27 Issue 2.

- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) Internationalal journal of surgery, 76, 71-76.
- Suryobroto (2004: 1). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 Dengan Model CIPP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilo, dkk (2020). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 27 Issue 2.
- Wandik, Y., Rifi. Q., Lestari. W. S., Muhliain., & Sugiharto. (2020). the urgency of sports health law tools in the new normal era. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, 9(3), 149–156.
- Widoyoko (2016: 5). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 Dengan Model CIPP. Universitas Negeri Yogyakarta.

